

Modifikasi Media *Big Book* Berbasis Metode Montessori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

Vena Yuliana¹, Sharina Munggaraning Westhisi²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Quranikids School, Cianjur, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ vena.yl696@gmail.com, ² sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 07/03/2024; Direvisi: 14/03/2024; Disetujui: 25/03/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Media *Big Book*;
Metode Montessori;
Membaca Permulaan

Membaca tidak hanya membaca huruf tapi dapat diawali dengan membaca gambar kemudian dilanjutkan dengan membaca huruf dan kalimat. Membaca permulaan bagi anak terbatas pada pengucapan lambang bunyi huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Media pembelajaran big book dapat dijadikan pilihan untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini. Dalam big book, anak tidak hanya bisa melihat gambar yang penuh warna tetapi juga bisa membaca tanpa ada perasaan bosan dengan materi bacaan yang dibaca. Modifikasi big book yang telah disesuaikan dengan ciri metode montessori dilengkapi dengan gambar yang erat dengan kehidupan anak, seperti hewan, tumbuhan dll. Tujuan penelitian mendeskripsikan modifikasi media big book berbasis metode montessori dalam peningkatan membaca permulaan pada kelompok B. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, dua guru kelompok B dan 14 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data deskriptif kualitatif, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di Tk Quranikids School.

ABSTRACT

KEYWORDS

Big Book Media;
Montessori
Method: Early
Reading

Reading can start by reading pictures and then continue by reading letters and sentences. Reading is not only about reading letters. Children's early reading is limited to pronouncing simple sound symbols for letters, words, and phrases. To encourage a preschool child's interest in reading, a big book learning media is an option. Children can read enormous books without being bored because they often contain colorful pictures and are large. Big Book modifications have been adapted to the characteristics of the Montessori method and equipped with pictures that are closely related to children's lives, such as animals, plants, etc. The objective of the research was to describe the modification of big book media based on the Montessori method for improving early reading in group B. The method used was descriptive-qualitative. This study involved the principal, two group B teachers, and 14 children aged 5-6 years. Data analysis techniques: observation, interviews, and documentation, As for qualitative descriptive data analysis, namely: 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) conclusion drawing, The result of this research showed an increase in the early reading ability of group B children in the Quranikids School Kindergarten.

PENDAHULUAN

Tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 No 2 bawasannya standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Berdasarkan 6 aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek yang penting untuk anak adalah aspek bahasa. Bahasa bagi anak adalah bahasa yang biasa digunakan untuk mengutarakan kemauannya, pemikirannya, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan dirinya sendiri (Suhartono, 2005). Anak-anak biasanya menggunakan bahasa dalam kehidupan mereka untuk mengungkapkan kemauan anak itu sendiri. Oleh karena itu, bahasa anak usia dini perlu dirangsang agar perkembangan bahasanya berkembang secara

optimal. Kemampuan bahasa menurut Rozie & Marcela (2020) dibagi dua, yaitu aspek reseptif dan ekspresif. Aspek reseptif maknanya memahami simbol visual dan verbal, yaitu kemampuan anak untuk menyimak atau mendengarkan dan membaca awal. Sedangkan aspek ekspresif maknanya kemampuan anak mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi preverbal (sebelum anak berbicara), dan komunikasi dengan ekspresi wajah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bagian aspek bahasa reseptif.

Kemampuan membaca pada anak usia dini dikenal dengan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan dalam pengenalan kata dan pengucapan lambang bunyi huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana (Zubaidah, 2016). Menurut Putra & Sareb (2008) kegiatan membaca permulaan lebih menekankan pada kesiapan awal anak saat belajar dan mengenal media belajar baca. Materi bacaan anak pada tahap ini belum pada pemahaman yang mendalam dan belum pada tahap menguasai materi secara menyeluruh.

Utamanya kemampuan membaca awal anak ini merupakan persiapan anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya, Primayana (dalam Sari, & Zulminiati, 2021). berpendapat pendidikan di PAUD tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tetapi lebih mempersiapkan anak agar dimasa mendatang mereka dapat menghadapi berbagai tantangan. Pada dasarnya kegiatan membaca menurut Paramita (2020) merupakan kegiatan memahami bacaan, maka kelak apabila anak belajar mereka tidak akan sulit mencerna cerita-cerita/materi dari guru mereka karena memiliki kosakata yang cukup kaya akibat kegemaran membaca.

Kemampuan membaca berdasarkan penjelasan diatas, bermakna amat dalam. Bukan sekedar menjadikan anak mampu membunyikan huruf akan tetapi pengalaman membaca sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak dimasa mendatang. Sangat disayangkan saat ini, khususnya orang tua lebih mengutamakan kemampuan membaca dan menjadi prioritas untuk dipelajari oleh anak juga masih menjadi kontroversi mengenai perbedaan pendapat tentang perlu atau tidaknya mengajarkan kegiatan membaca pada anak usia dini. Hal demikian pada akhirnya menjadikan para pendidik ragu untuk memberikan materi membaca pada anak. Seperti halnya berdasarkan hasil observasi di TK Quranikids School, guru belum mengajarkan membaca kepada anak sebelum memasuki kelas B di semester II tiga bulan terakhir, sehingga guru hanya memiliki waktu tiga bulan untuk mengajarkan membaca kepada peserta didiknya. Guru di dorong untuk membangun motivasi anak agar dapat membaca dalam kurun waktu tersebut, tanpa harus memaksa anak membaca. Akan tetapi media yang digunakan bukan sesuatu yang baru atau yang dapat menarik minat anak, karena guru belum menemukan media yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak. Pada akhirnya kemampuan membaca permulaan tidak merata dikuasai oleh anak.

Masalah tentang belum meratanya kemampuan membaca anak di TK Quranikids School diakhir tahun pembelajaran karena tidak beragamnya media pembelajaran, perlu segera diatasi agar dimasa mendatang anak tidak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu dengan penggunaan modifikasi media big book berbasis metode montessori, melalui media big book ini diharapkan anak dapat membaca permulaan dengan menyenangkan dan mudah, selain itu media *big book* ini merupakan media baru yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan.

Perlu diperhatikan bawasannya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak harus menyenangkan dan tidak membebannya. Pemilihan metode pembelajaran juga harus menjadi perhatian bagi setiap pendidik. Metode yang tepat untuk anak ialah metode yang dapat meningkatkan motivasi anak

untuk mengembangkan kemampuan membacanya dan terdorong untuk belajar atas keinginannya sendiri. Tentunya metode pembelajaran membaca pada anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik. Metode membaca permulaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar anak. Mengingat bawasannya anak menyukai aktifitas bermain menyenangkan, aktifitas belajar formal dapat menimbulkan suasana belajar yang menegangkan, hal demikian dapat menghambat anak untuk mencerp materi.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode Montessori. Hainstock (2008) menyatakan bahwa metode Montessori adalah suatu metode pembelajaran yang membantu anak mengatur belajarnya sendiri dan media pembelajaran yang dapat dikoreksi oleh mereka sendiri jika melakukan kesalahan, guru cukup memantau aktivitas anak dan membimbing perkembangan anak secara bertahap. Metode ini tercipta untuk mendorong minat anak dalam belajar, menstimulus semua potensi dan perkembangan anak, menurut Paramita (2020) metode montessori adalah metode yang fokus pada membantu anak mengorelasikan simbol huruf dengan makna. Artinya anak tidak hanya membunyikan huruf tapi juga mengetahui makna dari tulisan yang anak baca. Selain itu metode montessori memiliki lima karakteristik diantaranya menarik, *auto-education*, *auto-correction*, bergradasi, dan kontekstual (Gutek, 2013).

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media guna membantu proses belajar membaca permulaan anak usia dini. Sangat disayangkan baik orang tua maupun guru jika tidak memperhatikan penggunaan media yang hendak digunakan untuk mengenalkan pembelajaran membaca. Anak sangat menyukai media baru yang bergambar dan penuh warna. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media big book.

Media *big book* adalah buku berukuran besar yang memiliki teks yang berukuran besar dan jelas, ilustrasi yang besar dan menarik serta mendukung pemahaman atas isi tulisan. Namun media *big book* perlu adanya modifikasi, karena anak sangat menyukai media baru yang mampu menarik perhatian dan fokus anak. Berdasarkan hal itu maka peneliti menggunakan media big book untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun. Artini dkk (dalam Sari dan Zulminiati, 2021) mengatakan bahwa tujuan media *big book* melalui gambar konkret yang tertera dapat menjadi stimulus meningkatkan kemampuan membaca anak dan mempermudah anak untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan melibatkan anak langsung dalam kegiatan belajar. Seperti dalam metode montessori bawasannya gambar yang disajikan haruslah gambar yang mudah dikenali oleh anak seperti gambar bertema binatang, buah, sayur, kendaraan, anggota keluarga, benda di sekolah atau di rumah. Penggunaan *big book* juga dapat menstimulus anak yang memiliki keterlambatan membaca dengan bantuan guru dan teman-teman sekelasnya.

Modifikasi *big book* ini menyajikan pembelajaran membaca permulaan tanpa mengeja, pengenalan membaca tanpa melalui pengenalan huruf A-Z terlebih dahulu. Tetapi anak membaca satu suku kata secara langsung yang terdiri dari konsonan-vokal (KV), setiap materi suku kata diwakilkan dengan tiga gambar yang memiliki bunyi suku kata yang sedang dipelajari. Misalnya, suku kata ba maka gambar yang tertera yaitu balon, baju dan batik. Selain itu, pada setiap halaman setelah pengenalan 15-20 suku kata, big book juga dilengkapi dengan halaman khusus latihan membaca membaca dua suku kata berbeda (KV-KV) kata seperti labu, guci, madu dan lain-lain. Juga didalamnya terdapat kalimat pendek yang terdiri 3-4 kata. Dengan begitu anak akan lebih menikmati proses membaca sekaligus memberikan lebih banyak kosa kata baru, kelebihan lainnya anak distimulus agar dapat memahami isi bacaan bukan sekedar membunyikan huruf tanpa makna.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan implementasi penggunaan modifikasi media big book terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di TK Quranikids School dan kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan penggunaan modifikasi media big book berbasis metode montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Quranikids School Cianjur, baik peserta didik dan tenaga memperoleh data yang penulis perlukan. Sedangkan untuk subjek yang digunakan adalah anak kelompok B di TK Quranikids School Cianjur yang berjumlah 14 anak terdiri dari lima anak perempuan dan sembilan anak laki-laki. Objeknya modifikasi media *big book* berbasis metode montessori. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data mengalir (*Flow Model Analisis*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi pada objek penelitian yang berupa peserta didik anak usia dini pada saat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan modifikasi media big book berbasis metode montessori serta wawancara kepada guru Kelompok B TK Quranikids School Cianjur.

Data didapat melalui observasi dan pencatatan secara sistematis beserta dokumentasi untuk berbentuk foto untuk menyempurnakan data yang peneliti peroleh. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Analisis data diperlukan untuk mencari dan menyusun data agar dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Langkah yang dilakukan dalam tahap pemrosesan melalui analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di TK Quranikids School penggunaan modifikasi media big book khusus diimplementasikan dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat jam pulang, setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) dan termasuk kegiatan belajar tambahan yang diberikan kepada anak kelompok B menjelang kelulusan. Proses belajar membaca permulaan ini dilakukan hanya selama 3 bulan. Meskipun begitu persiapan membaca sudah distimulus sejak anak mulai sekolah. Karena sejatinya kegiatan belajar membaca ini terpisah dari KBM maka kegiatan membaca tidak termasuk kepada RPPM dan RPPH. Namun demikian lembar penilaian beserta indikator capaian telah disiapkan dan ditentukan oleh guru.

Penyusunan modifikasi media *big book* terlebih dahulu menentukan indikator kemampuan membaca permulaan agar modifikasi media big book dapat sesuai dengan ketentuan standar PAUD, dalam Permendikbud 137 No 20 Tahun 2013 yaitu : 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Setelah itu disesuaikan dengan metode pembelajaran montessori.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan modifikasi media big book berbasis metode montessori anak-anak tampak bersemangat dan antusias dalam pembelajaran, tidak ada yang mengeluh karena membosankan atau enggan mengikuti dalam proses belajar membaca. Meskipun kegiatan belajar dilakukan pada jam pulang sekolah yaitu jam 10.00 hingga jam 11.00. Dua guru yang menjadi subjek wawancara sekaligus yang mengajarkan membaca permulaan dengan menggunakan modifikasi media *big book* dapat mengikuti proses

tahapan mengajar yang sudah ditentukan dengan penuh semangat dan mendukung jalannya pembelajaran.

Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 14 anak kelompok B TK Quranikids School dengan sub-sub indikator yang sudah disesuaikan dengan indikator permendikbud 137 No 20 Tahun 2014 diantaranya: anak mampu membaca suku kata, anak mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda, anak mampu membaca kalimat pendek yang terdiri 3-4 kata dan membaca cerita pendek. Sedangkan untuk penyampaian materi membaca dibagi dalam beberapa pertemuan menyesuaikan dengan sub indikator yang sudah ditentukan dan disesuaikan pula dengan isi materi *big book*.

Pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan berfokus pada sub indikator membaca suku kata, membaca dua suku kata dan dan membaca kalimat pendek. Pada awal pertemuan anak nampak sangat antusias dan bersemangat, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tata tertib agar anak lebih kondusif. Awalnya anak masih belum mengerti cara membaca dengan menggunakan media *big book*, seiring berjalannya waktu anak dapat memahami cara membacanya karena dalam media *big book* ini terdapat auto-correction dan auto-education sesuai dengan ciri metode montessori yaitu anak dapat mengoreksi bacaannya sendiri dan belajar membaca secara mandiri tanpa terus menerus didampingi oleh guru atau orang tua. Gambar yang tertera dapat membantu anak mengingat bunyi huruf sekaligus mengkorelasikannya dengan bentuk huruf. Hal ini didukung dari pernyataan Westhisi (2019) anak lebih mudah menangkap gambar-gambar dalam proses pembelajaran karena menarik bagi panca indra anak sehingga membantu anak memahami dan meningkatkan daya ingat kosakatanya. Dalam sub indikator pertama, kedua dan ketiga perkembangan membaca permulaan anak sudah terlihat signifikan diantaranya tujuh anak berkembang sangat baik (BSB), empat anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan tiga anak mulai berkembang (MB).

Pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh sudah memasuki sub indikator membaca cerita pendek, meskipun begitu materi sebelumnya masih diulang untuk memperkuat daya ingat anak. Pertemuan ini merupakan hasil akhir dari penilaian kemampuan membaca permulaan anak atau hasil dari keseluruhan penilaian. Dengan perkembangan sebagai berikut, sembilan anak berkembang sangat baik (BSB), empat anak berkembang sesuai harapan (BSH), satu anak mulai berkembang (MB) dan satu anak masih belum berkembang (BB). Dengan demikian bawasannya kemampuan membaca permulaan anak meningkat, ditunjukkan dari awal pertemuan hingga pertemuan kesepuluh terdapat anak yang telah menuntaskan *big book* dan mampu membaca cerita pendek dan dari 14 anak hanya terdapat dua orang anak yang belum berkembang sesuai harapan.

Adapun respon dua guru kelompok B berdasarkan wawancara dan hasil observasi, proses belajar membaca menggunakan modifikasi media *big book* dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar membaca anak sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal tersebut dapat terlihat saat guru akan memulai pembelajaran fokus anak-anak akan tertuju pada *big book* dan antusias membaca bersama, tidak hanya itu anak dapat saling mengoreksi jika didapati salah seorang temannya yang salah membaca. Guru juga menyampaikan bawasannya dengan penggunaan modifikasi media *big book* mempermudah dalam penyampaian pembelajaran membaca, kegiatan lebih terarah dan terstruktur, lebih jelas mentarget kemampuan membaca permulaan anak, *big book* mudah untuk dibawa dan praktis dalam perawatannya. Guru sangat antusias dengan penggunaan media belajar baca baru dan sekolah berencana menjadikan modifikasi media *big book* metode belajar baca baku untuk tahun berikutnya, untuk saat ini materi membaca yang ada pada modifikasi media *big book* dibuat dalam ukuran versi A4 khusus untuk bahan latihan anak dirumah agar lebih mudah dibawa.

Akan tetapi menjadi hal yang wajar, apabila pada setiap pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan matang akan selalu ada kendala yang dihadapi oleh guru. Pendapat guru kelompok B, bawasannya kendala pada saat mengimplementasikan modifikasi media big book membuat beberapa anak hanya terfokus pada gambar bukan pada simbol huruf sehingga anak tidak mengingat simbol huruf dan jumlah maksimal anak untuk belajar membaca menggunakan media big book tidak bisa lebih dari 8 anak, karena jika lebih membuat anak tidak kondusif mengingat ukuran media big book tidak terlalu besar hanya berukuran A3.

Kemampuan membaca permulaan ini masih dalam tahap sangat dasar, terutama dalam membunyikan huruf. Masih terdapat anak yang membaca dengan memanjangkan bunyi huruf saat hendak membaca suku kata berikutnya, nampak anak masih mengingat untuk membaca kata atau kalimat lengkap. Kendala lainnya yang dihadapi guru ketika mengajarkan membaca, berdasarkan pengamatan peneliti selain pada anak yang memiliki kelemahan daya ingat yaitu kekonsistenan guru terhadap langkah/tahapan belajar membaca menjadi salah satu kunci keberhasilan. Terkadang guru masih melewati beberapa tahap seperti tahap apersepsi yang dinilai sangat penting, karena pengulangan materi dapat membantu daya ingat anak dan menguatkan pemahaman sebelumnya. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, mereka menuturkan bawasannya waktu yang digunakan tidaklah cukup, terkadang penyampaian materi tidak sepenuhnya 60 menit. Akan tetapi sejauh ini menurut penuturan guru tidak ada kendala berarti. Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak sudah berkembang sangat baik dan sesuai harapan

Pembahasan

Mengajarkan membaca permulaan pada anak tidak boleh terkesan memaksakan, karena proses dan tahapan yang salah dapat mempengaruhi minat membaca anak, pada akhirnya mempengaruhi bahwa kesan belajar amat membosankan. Di masa mendatang anak hanya membaca dikala menjelang ujian atau saat mengerjakan tugas sekolah, tidak dijadikan sebuah kebutuhan apalagi kegemaran (Paramita, 2020). Oleh Karena itu peneliti menggunakan metode montessori sebagai materi modifikasi media *big book* dan cara pengajarannya. Media *big book* menjadi perantara pengajaran membaca bagi anak, karena ukuran tulisan dan gambar yang besar, hal ini dapat mengkondisikan suasana kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orang tua dan anak (Madyawati, 2016). Menurut Setyaningsih & Syamsudin (2019) *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar. Seperti modifikasi media *big book* yang dibuat peneliti yakni berukuran A3 serta telah memiliki halaman khusus latihan membaca pada setiap pengenalan 15 suku kata. Menurut Susanto (2011) jika anak merasa senang maka anak akan mudah untuk dianjurkan membaca. Hakikatnya membaca merupakan aktifitas membunyikan simbol huruf, pada umumnya panca indra yang paling berperan untuk mencerp informasi adalah mata (*visual*) dan telinga (*audio*). Dengan demikian penggunaan media untuk membantu proses membaca permulaan haruslah yang dapat merangsang dan menarik bagi visual anak. Maka penggunaan modifikasi media *big book* merupakan media yang tepat, didalamnya disokong dengan gambar berwarna. Adanya gambar menjadi jembatan koneksitas pelajaran dengan otak anak dan diharapkan dapat mencerp dengan mudah materi yang disajikan juga dapat dipertahankan dalam ingatan. Terlebih gambar yang tersaji merupakan gambar yang ada pada kehidupan sehari-hari anak seperti dalam ciri montessori yaitu kontekstual, pembelajaran dalam montessori disesuaikan dengan konteks (Lillard, 2005) yang dimaksud kontekstual ialah sesuai dengan lingkungan dekat dengan anak dan terdapat di lingkungan sekitar. Selain itu penggunaan gambar sebagai media perantara pembelajaran atau pesan telah jauh-jauh Rasulullah SAW gunakan untuk memperjelas sesuatu untuk orang lain. Dalam hadist riwayat Bukhari, disebutkan :

Dari Abdullah ra, bahwa Nabi saw membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu dan beliau juga membuat garis-garis kecil didalam persegi tadi, di sampingnya : (persegi yang di gambar Nabi). Dan beliau bersabda : ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya dan garis panjang yang keluar ini adalah cita-citanya dan garis-garis kecil ini adalah penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan gari-garis yang ini, maka kena garis yang ini. Jika tidak terkena garis yang itu maka kena garis yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua garis penghalang tadi maka dia kena ketua rentananya (bin Futūh al-Hamidi, 2002).

Hadist ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw seorang pendidik sejati memahami cara yang benar dalam menyampaikan ilmu kepada manusia, beliau memaknai informasi melalui gambar-gambar agar pikiran dan jiwa lebih mudah memahami dan menyerap. (Ramli, 2015).

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode montessori bermediakan modifikasi *big book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi media *big book* berbasis metode montessori dapat digunakan secara efektif sebagai awal untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sebab metode montessori akan menuntun anak untuk membaca dari mulai suku kata sampai membaca suku kata menjadi kata, kalimat dan cerita sederhana.

Penggunaan media pembelajaran yang telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan juga karakteristik anak tidak akan berdampak apabila tidak diiringi dengan penerapan tahapan pengajaran dengan sistematis. Menurut Susanto (2011) proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan harus diperhatikan beserta lingkungan yang kondusif. Berdasarkan hal itu maka penting bagi guru untuk memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk mengimplementasikan modifikasi media *big book* berbasis metode montessori. Berikut ini langkah atau tahapan pembelajaran menggunakan modifikasi media *big book* saat dikelas : 1) *Big book* ditempatkan di papan penyangga/benda yang dapat menahan buku, agar guru mudah membalik halaman dan anak dapat melihatnya secara keseluruhan, anak duduk melingkar atau dalam posisi yang nyaman, satu kelas terdiri dari 5 hingga 15 anak. 2) Berdoa bersama, tanya jawab kabar, dan menjelaskan tata tertib sebelum mulai belajar membaca. 3) Guru melakukan apersepsi, tujuan apersepsi adalah mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya unuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari ini. Etikawati (dalam Jayapada, Suyitno, & Suyono, 2020) menyatakan apersepsi adalah interpretasi yang dibentuk oleh pengalaman masa lalu bagi anak.

Misal, pada hari sebelumnya guru mengajarkan halaman 1 (a,i,u,e,o) maka guru meminta anak untuk menebak gambar dan huruf. Guru boleh mengacak sebagian huruf dan gambar secara vertikal atau horizontal. 4) Kemudian tahapan mengenalkan huruf, guru menunjuk huruf disebelah kiri, katakan “ba..” kemudian tunjuk gambar dikolom ba, “balon” (guru langsung membacanya tidak mengeja huruf demi huruf), tunjuk kembali huruf ba lalu tunjuk gambar berikutnya, ulangi 3 kali pada setiap kolom, setelah selesai tunjuk anak satu persatu dan mintalah untuk menyebutkan satu satu gambar beserta huruf yang diunjuk oleh guru, kemudian guru dapat mencoba meminta anak membaca keseluruhan isi halaman tersebut dengan membaca bersamaan secara berkelompok. Misalnya kelompok anak perempuan kemudian kelompok anak laki-laki. 5) Apabila materi telah tersampaikan, selanjutnya privat baca, guru mengecek bacaan anak secara individu sesuai capaian masing-masing anak dan penilaian dicatat dibuku prestasi baca. 6) Penutup, guru mengkondisikan anak untuk tertib dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Demikian tahapan proses membaca

dengan menggunakan modifikasi media *big book*, dimana guru harus mengikuti setiap langkah pembelajaran yang telah menjadi standar baku.

Selama penerapan modifikasi media *big book* berbasis metode montessori respon guru pada saat pembelajaran nampak lebih bersemangat dalam mengajari anak membaca permulaan, hal itu terlihat dalam persiapan pembelajaran yang lebih matang. Pembawaan guru yang lebih ceria dan bahagia secara tidak langsung mempengaruhi psikologi belajar anak bahkan dapat menjadikan anak cerdas. Kelana (2021) dimulai dari pribadi guru yang bahagia dengan profesinya dan fokus pada kebahagiaan anak adalah upaya untuk mencerdaskan anak.

Adapun kendala yang dihadapi guru, seperti adanya anak yang hanya fokus pada gambar sehingga anak mengabaikan huruf. Hal demikian memang sewajarnya terjadi karena hal itu merupakan langkah awal yang baik, gambar dapat memberikan sejuta cerita dan imajinasi pada anak (Anastasia, 2021). Namun apabila anak sedang berproses mengingat huruf, maka gambar dapat dilewati atau guru dapat langsung menunjuk bentuk huruf agar anak dapat mengingatnya dengan jelas.

KESIMPULAN

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini sangat diperlukan memilih media dan strategi pembelajaran yang tepat. Modifikasi media big book berbasis metode montessori ini berguna dalam mendukung terbentuknya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Modifikasi media big book dapat menstimulus anak usia dini dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar menarik minat anak dan semakin memperkuat konsep membaca dan daya ingatan anak. Penggunaan modifikasi media big book dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal bentuk huruf sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam kemampuan membaca permulaan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok untuk anak melalui berbagai gambar berwarna. Tentunya selain media, tahapan pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi perkembangan atau kualitas membaca anak. Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Pengulangan materi diperlukan untuk menguatkan daya ingat anak serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga penting, terutama dengan kegiatan tanya jawab yang melibatkan anak aktif membaca dan menebak gambar yang disajikan., pembelajaran klasikal atau membaca bersama dapat merangsang motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran juga dapat membantu anak yang memiliki daya ingat yang lemah. Penggunaan modifikasi media big book berbasis metode montessori sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, khususnya anak kelompok B TK Quranikids School. Kendala yang dihadapi guru seperti adanya anak yang sulit mengingat bentuk huruf karena berfokus pada gambar, dapat diatasi dengan beragam cara seperti melompati gambar dan hanya menunjuk bentuk huruf, yang paling utama dalam mengajarkan membaca anak adalah respon antusiasme guru saat mengajarkan membaca menggunakan modifikasi big book, hal itu dapat mentransfer kebahagiaan kepada anak yang juga akan mempengaruhi suasana belajar.

REFERENSI

Anastasia, N. Z (2021). *Anak lebih tertarik dengan gambar daripada tulisan, orang tua harus bagaimana*. [2021, Februari 07]. KumparanMom. Retrieved Juli 28, 2022, from <https://kumparan.com/kumparanmom/anak-lebih-tertarik-dengan-gambar-daripada-tulisan-orang-tua-harus-bagaimana-1v7mx81EfUY/2>

- Bin Futūh al-Hamidi, M. (2002). *Al-jam 'u bayna al-sahīhayn al-bukhārī wa muslim*, Bairut: Dar Al-Nasyr
- Gutek, G. L. (2013). *Metode montessori: panduan wajib untuk guru dan orangtua didik paud (pendidikan anak usia dini)*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hainstock, E. G. (2008). *Kenapa montessori: keunggulan metode montessori tumbuh kembang anak*. Jakarta: Mitra Media.
- Jayapada, G., Suyitno, I., & Suyono, S. [2020]. Apersepsi guru dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 594-604. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13462>
- Kelana, I. (2020). *Guru yang bahagia dan fokus, kunci mencerdaskan anak*. [2020, Mei 16]. Republika. Retrieved Juli 27, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/qaf0jp374/guru-yang-bahagia-dan-fokus-kunci-mencerdaskan-anak>
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori the science behind the genius*. New York: Oxford University Press.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Paramita, V. D. (2020). *Montessori: keajaiban membaca tanpa mengeja*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Putra, M. S., & Sareb, M. (2008). *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v13i23.1737>
- Rozie, F., & Marcela, R. A. [2020]. Penerapan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong. *JURNAL LENTERA ANAK*, 1(1), 27-38. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1473>
- Sari, M., & Zulminiati, Z. [2021]. Penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun Di Tk Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 5(1), 66-77. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1211>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. [2019]. Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37.. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1-17. https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/325809307_KETERAMPI-

LAN_ABAD_KE-21_BAGAIMANA_MEMBELAJARKAN_DAN_MENGAS-
ESNYA/links/5b25f7fe0f7e9b0e374cdeaf/KETERAMPILAN-ABAD-KE-21-
BAGAIMANA-MEMBELAJARKAN-DAN-MENGASESNYA.pdf